

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENGEMBANGAN
BAKAT DAN MINAT MELALUI PROGRAM EKSTRAKULIKULER
DI MA AL-FATTAH PALEMBANG**

Ade Akhmad Saputra

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id

Siti Rahmatullisa

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
sitirahmat882@gmail.com

Ulfa Nur Afifah

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
ulfa.nurafifah35@gmail.com

Arwan

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
arwam@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how students are managed in developing talents and interests through extracurricular programs at MA Al-Fattah Palembang. This research uses qualitative methods with interview and observation collection techniques. So that members get the following results: (1) Student management planning is quite good, there are several extracurricular activities that are less active (2) Implementation of student management is quite good, in accordance with the planned procedures. In its implementation, students develop their talents through extracurricular activities such as sports, scouting, paskibra and Rohis. (3) Evaluation is carried out during planning, so that teachers can analyze what their students' needs are in developing talents and interests.

Keywords: *Student Management, Interests, Talents, Extracurricular*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha sadar kita sebagai manusia yang mana dalam pendidikan tersebut bertujuan untuk membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mana akan memperoleh pengetahuan, yang membawa siswa tersebut menuju proses kedewasaan secara rohani maupun jasmani. Pada jaman sekarang, kecerdasan intelektual bukan menjadi satu-satunya tolak ukur keberhasilan seseorang dalam bersaing. Bahkan di dunia kerja saat ini yang lebih penting *soft skill*. Ketekunan menggeluti bidang yang diminati sesuai dengan bakatnya, oleh karena itu lembaga pendidikan sendiri harus memberikan dukungan serta mengembangkan bakat dan minat peserta didiknya. Ketika peserta didik memiliki bakat sehingga memiliki keunikan tersendiri, maka itu sangat membantu peserta didik untuk melewati adanya persaingan di kehidupan ini.

Bakat adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut akan berkembang jika diberi kesempatan melalui belajar, sehingga menjadi kemampuan yang nyata. Begitupun sebaliknya jika bakat tersebut hanya di pendam dan tidak dikembangkan

maka kemampuan tersebut menjadi kecakapan yang tidak nyata (Rudi Mulyatiningsih, 2004).

Dalam kehidupan sehari-hari kita akan bertemu dengan individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus yang membedakannya dengan orang lain, kemampuan dan keterampilan tersebut akan membantu seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Daden Sopandi, 2021).

Sehingga ketika peserta didik melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya maka peserta didik tersebut akan mengerjakannya dengan maksimal. Minat sendiri merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri individu sehingga menjadi motivasi internal yang berkembang dalam merespons.

Maka dari itu lembaga pendidikan seperti halnya di sekolah-sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan bakatnya, dan menciptakan lingkungan yang memberikan pengalaman. Sekolah juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para siswa dalam mengembangkan kemampuannya terlebih lagi pada siswa yang memiliki kemampuan yang unggul.

Dalam mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, perlu adanya perhatian sehingga kemampuan siswa tersebut tidak menurun dan mengembangkan bakat sesuai dengan porsinya masing-masing. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menghadapi tantangan masa depannya. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak, bukan tugas dari pihak sekolah saja, namun harus ada kerjasama yang baik dari keluarga, lingkungan, masyarakat maupun pemerintah.

Peserta didik merupakan semua orang yang melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan atau yang dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan formal dan informal. Dengan demikian, anak-anak dalam keluarga tidak termasuk peserta didik karena dalam pendidikan tidak ada proses pembelajaran yang mengikuti jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu seperti halnya sekolah formal, dan pendidikan yang dijelaskan di atas. Pendidikan yang ada di dalam keluarga dilakukan oleh kedua orang tua maupun anggota keluarga yang merupakan

bentuk dari pelaksanaan tanggung jawab dan kewajiban pendidikan dalam keluarga (Hasan Basri, 2010).

Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Jika peserta didik memiliki minat kepada bakat yang dimilikinya, hal tersebut mempermudah dalam mengembangkan bakatnya. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 2 bahwa “kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler harus adanya pengelolaan pada peserta didik dengan baik dan benar. Sekolah juga akan lebih maju ketika peserta didiknya memiliki prestasi melalui bidang yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen peserta didik yang baik dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari dua kata terpisah dari kata manajemen dan peserta didik dan kata ini memiliki makna yang berbeda namun saling terintegrasi satu dengan yang lain. Apabila dua kata tersebut disatukan menjadi satu kesatuan yang memiliki makna “*organisasi*” dalam mengelola peserta didik lulus dari lembaga tempat mereka mendapatkan ilmu pengetahuan (Ivan: 2019).

Menurut Suwardi dan Daryanto, Manajemen peserta didik memiliki ruang lingkup meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan serta kelulusan alumni (Gava Media, 2017).

Tujuan umum dari adanya manajemen peserta didik ialah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.(Alfabeta, 2011). Dari pemaparan di atas adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen peserta

didik dalam pengembangan bakat dan minat melalui program ekstrakurikuler di MA Al-Fattah Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Fattah Palembang yang lokasinya di Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikry Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metodologi merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Eko Sugiarto, 2015).

Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu, untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional dengan tujuan utama menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018). Sehingga memperoleh pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak langsung di dapatkan, melainkan melakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui proses statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif proses dan makna berdasarkan perspektif subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dalam memperoleh data untuk penelitian yang berjudul Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler menggunakan wawancara dan observasi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengembangan Bakat dan Minat di Ma Al-Fattah Palembang

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berkaitan dengan menetapkan aktivitas yang tepat dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan merupakan awal dari proses yang rasional dan diyakini dapat dilaksanakan untuk mencapai tujuan serta mengatasi permasalahan yang terjadi. Saat perencanaan dilakukan akan memperoleh gambaran proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang (Cut Morina Zubainur, 2019)

Manajemen peserta didik terdiri dari kata-kata yang mempunyai arti tersendiri, antara lain manajemen, yaitu pengelolaan dan penggunaan sumber dayanya menurut aturan yang telah ditetapkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, dengan tujuan mencapai dan melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Peserta didik adalah warga negara yang terdaftar dan berada pada suatu lembaga pendidikan yang misi dan tujuannya melalui proses pembelajaran tertentu untuk menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan nasional.

Suryobroto memberi batasan mengenai definisi manajemen peserta didik yaitu manajemen peserta didik mengarah pada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid, semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah/madrasah. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan upaya penataan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan mereka lulus sekolah/madrasah, dengan cara memberikan layanan sebaik mungkin terhadap peserta didik. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur (Saifudin, 2023).

Siswa sebagai bagian dari pendidikan dapat dilihat dari perspektif pedagogis, psikologis dan sosial. Berdasarkan pendekatan pedagogik, siswa diposisikan sebagai bagian penting dari tatanan sosial dan memiliki hak dan kewajiban dalam penyelenggaraan sistem pendidikan terpadu. Dalam pendekatan psikologi, siswa dipandang sebagai organisme yang mampu tumbuh dan berkembang karena memiliki potensi manusiawi, seperti B. Keterampilan, minat, kebutuhan hidup sosial-emosional-pribadi, serta kemampuan fisik dan mental yang harus dikembangkan

melalui pendidikan dan latihan di sekolah. Sebaliknya, pendekatan sosial memandang siswa sebagai bagian dari tatanan sosial yang lebih besar yang harus dipersiapkan menjadi pribadi yang baik agar kelak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, masyarakat, kehidupan kerja dan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan sebuah tempat untuk mengembangkan bakatnya, maka pihak sekolah harus memberikan wadah untuk menampung bakat siswanya. Dapat disimpulkan MA Al-Fattah Palembang melakukan perencanaan yang sangat baik untuk mengembangkan bakat siswanya sehingga dalam perencanaan tersebut tercapainya visi dan misinya, dan sudah berjalan dengan baik. Dalam perencanaan program ekstrakurikuler sudah cukup baik, namun ada beberapa hambatan. Misalnya ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kurang aktif, sehingga tidak sesuai dengan programnya.

B. Pelaksanaan Pengembangan Bakat dan Minat di MA Al-Fattah Palembang

Pengelola kegiatan untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler kegiatan ekstrakurikuler harus selalu memberikan bimbingan, pengawasan dan motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan merupakan langkah untuk melaksanakan rencana yang telah dilaksanakan. Pembagian tugas dan wewenang kepada seluruh anggota tim sesuai pedoman, sistem, metode kerja, peran, tanggung jawab dan akuntabilitas sehingga pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien. Dari temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya minat pengembangan bakat adalah pemberian layanan kepada peserta didik. Hal ini untuk melihat bagaimana sekolah benar-benar melayani siswa dengan sebaik mungkin dengan menyediakan fasilitas, jadwal pelatihan dan pembinaan. Selain itu, pihak sekolah selalu memperhatikan kebutuhan siswa sekolah yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan dan minat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik dikelola untuk menghasilkan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Bakat dan minat peserta didik harus dikelola dengan maksimal melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dua kegiatan tersebut diselenggarakan

agar saling melengkapi tahapan pembinaan dan pengembangan kapabilitas peserta didik (Sefrina, 2013).

Pembinaan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik, antara lain yaitu (Hardiyanto, 2000):

1. pembinaan dalam mengembangkan bakat peserta didik;
2. pembinaan dalam mengembangkan minat peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan;
3. pembinaan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik;
4. pembinaan dalam mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan peserta didik;
5. pembinaan dalam mengembangkan kemandirian siswa;
6. pembinaan dalam mengembangkan kemampuan kehidupan keagamaan;
7. pembinaan dalam mengembangkan kemampuan sosial.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dilakukan dalam berbagai jenis dan dapat dilakukan dalam bentuk pengarahan, pengawasan, dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya mengimplementasikan hasil rencana yang telah disepakati, salah satu program kegiatan ekstrakurikuler MA Al-Fattah adalah menjadi siswa yang berprestasi di tingkat provinsi, nasional dan internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah harus didorong kuat agar kegiatan ekstrakurikuler dapat mencetak siswa berprestasi. Tentunya hal ini tidak lepas dari layanan yang ditawarkan sekolah kepada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang telah di tentukan kurikulumnya diluar jam mata pelajaran, yang dimana setiap peserta didik harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bidang diminatinya. Kegiatan ini merupakan bentuk respon dari pihak sekolah mengenai peserta didik guna menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MA Al-fattah Palembang sudah banyak prestasi. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler di bidang olahraga. Dengan ini menunjukkan bahwa program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik. Terlihat dari

bagaimana prosedur yang dilakukan pelaksanaannya sudah berjalan secara sistematis dan baik.

C. Evaluasi Pengembangan Bakat dan Minat Kegiatan Ekstrakurikuler di Ma Al-Fattah Palembang

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah, menyebutkan bahwa:

1. Sekolah menilai berdasarkan hasil kinerja siswa pada program ekstrakurikuler secara kualitatif dan dinarasikan di dalam rapor siswa;
2. Sekolah melaksanakan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di akhir tahun ajaran agar dapat dilakukan pengukuran capaian tujuan disetiap indikator yang telah dicanangkan;
3. Hasil evaluasi program ekstrakurikuler seperti yang dimaksud pada ayat (2) dijadikan penyempurnaan program ekstrakurikuler tahun ajaran selanjutnya (Permendikbud, 2014).

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tujuannya untuk mengevaluasi dan melihat proses pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sebagai bahan kajian sehingga masa depan lebih baik.

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang membandingkan rencana program dengan kenyataan kegiatan di lapangan. Suatu proses dimana pelaksanaan kegiatan di lapangan senantiasa dipantau dengan rencana program dan dilakukan koreksi apabila muncul hambatan. Mengenai evaluasi, peneliti melihat bahwa jika evaluasi dilakukan setahun sekali, yang terjadi bersamaan dengan perencanaan pengembangan keterampilan minat siswa. Penilaian melibatkan sejumlah diskusi, seperti pengembangan potensi keterampilan dan minat siswa, keterlibatan siswa, dan pengaruh eksternal. Evaluasi dilakukan dengan tindakan disipliner bagi siswa yang kurang aktif. Sedangkan untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler menjadi kurang menarik bagi siswa adalah dengan membekukan atau mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan menggantinya dengan yang lain sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah tersebut (Al-Shanawani, H. M., 2019)

Dalam evaluasi MA Al-Fattah ini dilakukan bersamaan dengan pembuatan rencana program. Hasil evaluasi ini menjadi pertimbangan selanjutnya untuk mencari

solusi terbaik. Seperti yang telah dijelaskan di atas, aspek utama yang dijadikan bahan evaluasi adalah pengembangan potensi siswa, aktivitas siswa dan kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal yang pertama adalah pengembangan potensi siswa, terlepas dari apakah prestasinya meningkat atau menurun. Hal tersebut mengacu pada pelaksanaan program rutin yaitu senam harian, terlepas dari ada atau tidaknya kendala dalam senam rutin tersebut. Tugas guru pembimbing yang dibantu oleh OSIS adalah merefleksi buku harian kegiatan yang telah diselesaikan, yang dapat menjadi acuan untuk kemungkinan perkembangan siswa di lapangan. Kedua, kinerja siswa dalam pelaksanaan program pengembangan bakat dan minat di bidangnya. Keaktifan siswa menjadi penting karena siswa merupakan pelaku utama, sehingga kegiatan siswa diprioritaskan dalam pengembangan keterampilan dan minat sehingga menghasilkan prestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat dalam kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-fattah Palembang sebagai berikut: Perencanaan manajemen peserta didik sudah cukup baik, namu ada beberapa ekstrakurikuler yang kurang aktif. Sehingga tidak berjalan sesuai dengan programnya. Pelaksanaan manajemen peserta didik sudah cukup baik, sesuai dengan prosedur yang di rencanakan. Dalam pelaksanaannya peserta didik mengembangkan bakatnya melalui ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka, paskibra dan Rohis. program yang sudah direncanakan berjalan dengan baik. Terlihat dari bagaimana prosedur yang dilakukan pelaksanaannya sudah berjalan secara sistematis dan baik. Evaluasi dilakukan ketika perencanaan, sehingga para guru bisa menganalisis apa kebutuhan siswanya dalam pengembangan bakat dan minat. Hasil evaluasi ini menjadi pertimbangan selanjutnya untuk mencari solusi terbaik. Aspek utama yang dijadikan bahan evaluasi adalah pengembangan potensi siswa, aktivitas siswa dan kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal yang pertama adalah pengembangan potensi siswa, terlepas dari apakah prestasinya meningkat atau menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380. <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>,
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Aprianto, Ivan. dkk. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Klaten: Lakeisha.
- Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jilid II. Bandung: Pustaka Setia.
- Cut Morina Zubainur dan M. Bambang. (2019). *Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hardiyanto. (2000). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Bulan Bintang.
- Mulyatiningsih, Rudi. (2004). *Bimbingan Pribadi Sosial, Belajar, dan Karier*. Jakarta: Grasindo.
- Permendikbud, Permendikbud No. 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler.
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Saifudin, dkk. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Sefrina. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo,
- Sopandi, Daden dan Andina Sopandi. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiarto, Eko. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suwardi dan Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.